

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PUN	BERITA BUANA	2	28-08-2002

## Dikaji, Tarif Listrik Kepulauan Seribu

### Jakarta, Buana

Komisi C DPRD DKI Jakarta akan mengkaji usulan penetapan sementara tarif listrik dan air bersih di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, di antaranya dengan melakukan peninjauan kabupaten administratif itu untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat setempat.

"Kunjungan ke Kepulauan Seribu sendiri dalam waktu dekat akan kami lakukan dan sepulang dari sana kami menentukan sikap mengenai usulan tarif listrik dan air bersih yang telah diajukan oleh Dinas Pertambangan," kata Ketua Komisi C DPRD DKI Jakarta, dra Hajjah Anna Rudhiantiana SH di Jakarta, Minggu (25/8)

Dia mengaku subsidi listrik sebesar Rp17 miliar untuk Kepulauan Seribu memberatkan APBD. Namun di sisi lain subsidi tersebut untuk masyarakat setempat yang rata-rata nelayan tradisional dengan kehidupan yang masih minim. "Kalau subsidi dikurangi, berarti tarif listrik harus dinaikkan, apakah masyarakat di sana mampu membayar tarifnya?," kata Anna.

Komisi C pada Kamis (22/8) melakukan dengar pendapat dengan Dinas Pertambangan sebagai pengelola listrik dan air bersih di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, yang mengusulkan tarif listrik berdasarkan hitungan Kwh (kilowatt hour) sebagai bagian dari upaya mengurangi subsidi listrik di kawasan tersebut.

Kepala Dinas Pertambangan Provinsi DKI Jakarta, Ir Muzahiem Mokhtar mengemukakan, pungutan listrik dari warga Kepulauan Seribu hanya Rp 300 juta per tahun, padahal subsidi untuk pengadaan listrik mencapai Rp17 miliar per tahun. Dinas Pertambangan telah membangun pembangkit listrik tenaga diesel di sembilan pulau yaitu Untung Jawa, Lancang, Ari, Tidung, Panggang, Pramuka, Kelapa, Kelapa Dua, dan Harapan serta pengelolaan air bersih di lima pulau yaitu Pulau Jawa, Pulau Tidung, Pulau Pramuka, Pulau Kelapa, dan Pulau Harapan.

Tarif sementara yang diusulkan untuk iuran listrik dan air bersih hasil instalasi pengolahan air *reverse osmosis* adalah dihitung perhari atau selama 12 jam untuk masing-masing pulau berbeda tergantung kemampuan pembangkit listrik. Di Pulau Pramuka, tarif listrik per hari (12 jam) untuk tiga titik lampu diusulkan Rp500, sedangkan tarif tertinggi adalah Rp2.500 untuk lima titik lampu, radio, tv warna, dan kulkas. Saat ini di pulau itu tersediassatu sumur *reverse osmosis* yang siap melayani air minum warga.

Di Pulau Pramuka dengan lebih dari 4.000 jiwa itu juga terdapat satu genset 500 KVA dan listrik menyala 15 jam setiap hari. Tarif tertinggi yang diusulkan di Kepulauan Seribu adalah Rp4.000 per 12 jam; di Pulau Tidung dan Lancang untuk penggunaan lampu standar, televisi, setrika, kipas angin, kulkas, pemanas, dan pompa air jenis jet pump. Pemda DKI menganggarkan dana sebesar Rp23,6 miliar untuk membangun sejumlah infrastruktur di Kepulauan Seribu yang pada 9 November 2001 resmi menjadi kabupaten administratif.

□ pri